



PERKUMPULAN LINTAS FEMINIS JAKARTA

Jakarta Feminist Discussion Group (JFDG)

info@jakartafeminist.com || jakartafeminist.com

Scope of Work

Data Analyst Penulisan *White Paper* Pendekatan Feminis dalam Merespon Kasus Kekerasan Berbasis Gender selama Pandemi COVID-19

Latar belakang

Kekerasan adalah suatu kata yang digunakan untuk menggambarkan suatu perilaku, baik yang terbuka atau tertutup, baik yang bersifat menyerang atau bertahan yang diikuti dengan penggunaan kekuatan kepada orang lain. Sejak Komnas Perempuan pertama kali mencatat kekerasan terhadap perempuan ('Catahu') di tahun 2001, saat ini kasus kekerasan yang tercatat meningkat sebesar 792% menjadi 431.471 pada tahun 2019. Catahu 2020 memperlihatkan bahwa kekerasan berbasis gender (KBG) paling banyak terjadi di ranah privat (sebanyak 75% dari semua kasus), sementara kekerasan berbasis gender online (KBGO) mengalami kenaikan yang signifikan dari 97 kasus tercatat pada tahun 2018 menjadi 281 kasus pada tahun 2019.

Global pandemi COVID-19 yang terjadi di awal tahun 2020 ini telah memakan banyak korban, di mana kekerasan seksual sering sekali disebut sebagai fenomena *shadow pandemic* atau pandemi bayangan. Selama pandemi ini berlangsung, tren di seluruh dunia menunjukkan bahwa tingkat KBG, khususnya terhadap perempuan dan kelompok rentan, terus meningkat. Di Indonesia sendiri, kenaikan jumlah laporan KBG terlihat sangat signifikan, khususnya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dan KBGO. LBH Asosiasi Perempuan Indonesia untuk Keadilan (APIK) mencatat selama kurun waktu 16 Maret - 20 Juni 2020, KDRT menempati urutan pertama dalam pengaduan, yakni berjumlah 110 dari 313 kasus yang masuk. Sementara itu untuk kasus KBGO, setiap bulannya tercatat sekitar 30 pengaduan kasus. Tren kedua adalah kesulitan korban KBG dalam mengakses informasi dan layanan bantuan seperti rumah aman, bantuan hukum, pendampingan psikolog, dan layanan kesehatan.

Sayangnya, respon pemerintah Indonesia dalam menangani COVID-19 ini masih terhitung lemah. Dalam menjalankan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), pemerintah Indonesia belum menerapkan pendekatan feminis yang cukup memperhatikan kelompok paling rentan terdampak sosio-ekonomik COVID-19, khususnya perempuan, serta belum melihat KBG sebagai sebuah masalah yang berkaitan dengan COVID-19. Hasilnya, fasilitas informasi dan pelayanan laporan KBG sulit untuk diakses, banyak rumah aman milik negara yang harus ditutup sementara, dan dinas yang berkaitan dengan pemberian pelayanan terhadap perempuan dan anak korban KBG seakan gagap untuk beradaptasi. Bantuan sosial juga banyak yang salah sasaran dan akhirnya mengesampingkan kepentingan primer perempuan dan anak.



PERKUMPULAN LINTAS FEMINIS JAKARTA

Jakarta Feminist Discussion Group (JFDG)

info@jakartafeminist.com || jakartafeminist.com

Menanggapi kurangnya perhatian penanganan COVID-19 terhadap kelompok perempuan dan marginal yang terdampak, pada bulan April-Juni 2020 Perkumpulan Lintas Feminis Jakarta telah mengadakan penggalangan dana untuk kelompok perempuan rentan. Penggalangan dana ini telah berhasil membantu lebih dari 300 perempuan yang terdiri dari perempuan kepala keluarga, buruh perempuan, pekerja rumah tangga, kelompok minoritas gender dan kelompok marjinal, serta juga menyediakan akses pendampingan, biaya hidup, dan rumah aman bagi korban KBG, baik di Jabodetabek dan di luarnya.

Selama penggalangan dana berlangsung, Perkumpulan Lintas Feminis Jakarta menyadari bahwa perlu adanya pendekatan feminis selama pandemi COVID-19 yang memiliki perspektif yang adil gender dan interseksional. Yang terpenting dalam pendekatan ini adalah mengedepankan hak dan perlindungan terhadap perempuan dan kelompok marjinal lainnya yang menjadi korban KBG.

Maka dari itu, Perkumpulan Lintas Feminis Jakarta, menginisiasi program ***Developing A Feminist Response to Gender-Based Violence during the COVID-19 Pandemic in Indonesia*** yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan pemegang kepentingan tentang situasi KBG selama pandemi COVID-19 dan bagaimana seharusnya kita merespon hal tersebut. Kegiatan program tersebut terdiri dari pelatihan terhadap pemegang akun media sosial feminis yang merupakan garda terdepan dalam menerima pelaporan KBG secara daring; peningkatan kapasitas perawatan kesehatan mental bagi para pendamping dan penerima laporan kasus KBG; penguatan jaringan organisasi peduli perempuan dan lembaga penyedia layanan; dan kampanye advokasi isu KBG.

Perkumpulan Lintas Feminis Jakarta juga merasa perlu adanya kajian tentang isu kebutuhan, tantangan, kendala, dan kesempatan yang berhubungan dengan pemberian informasi dan layanan terhadap penanganan kasus KBG selama pandemi COVID-19 di Indonesia. Maka dari itu, kami akan menjalankan penelitian dan menulis sebuah laporan (*white paper*).

Tujuan

1. Meneliti kondisi lapangan (kebutuhan, tantangan, kendala, dan kesempatan) terkait pemberian informasi dan layanan KBG dari perspektif pengguna layanan, penyedia layanan (pemerintah maupun non-pemerintah), pendamping kasus, dan ahli lainnya;
2. Menyusun hasil penelitian dan mempublikasikannya dalam bentuk laporan;
3. Menyusun rekomendasi untuk kementerian/lembaga pemerintah pusat, dinas pemerintah daerah, unit layanan pemerintah, maupun lembaga non-pemerintah agar dapat menggunakan pendekatan feminis dalam pemberian informasi dan layanan selama pandemi COVID-19.



PERKUMPULAN LINTAS FEMINIS JAKARTA

Jakarta Feminist Discussion Group (JFDG)

info@jakartafeminist.com || jakartafeminist.com

Ruang Lingkup Project

White Paper Pendekatan Feminis dan Pembelajaran Terkait Pendampingan Korban KBG Saat Pandemi COVID-19: Rangkaian kegiatan laporan (white paper) yang dimulai dari:

a. Survei

Penulisan survei kebutuhan korban KBG dan pendamping saat COVID-19. Penyebaran survei melalui medium survei yang akan digunakan. Survei akan dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- Survei terhadap pengguna layanan:

Survei ini akan disebar kepada masyarakat umum melalui medium survei online.

- Survei terhadap penyedia layanan:

Survei ini akan disebar kepada penyedia layanan yang ada di 34 provinsi di Indonesia melalui medium survei online.

b. FGD

Focus Group Discussion dengan sasaran peserta yang terdiri dari penyedia layanan, baik pemerintah maupun non-pemerintah, pendamping kasus Kekerasan Berbasis Gender serta ahli-ahli di bidang terkait.

c. Analisa Data

Analisis data survei masyarakat serta hasil yang didapatkan dari FGD yang telah dilakukan.

d. Penulisan laporan (white paper) dari hasil data analisis survei dan FGD sebagai kajian kebutuhan, tantangan, kendala, dan kesempatan kebutuhan korban KBG dan pendamping saat COVID-19.

Data analyst diharapkan dapat ikut serta dalam proyek white paper ini, mulai dari pemberian umpan balik pada draft pertanyaan survei hingga analisis data survei yang dikumpulkan dan penyerahan hasil analisis kepada pihak Jakarta Feminist.

Ruang Lingkup Pekerjaan

1. Memberikan umpan balik pada draft pertanyaan survei;
2. Menganalisa sebanyak data dari kurang lebih 5,000 responden yang dikumpulkan melalui dua survei;
3. Menganalisa data yang didapat dari hasil FGD;
4. Menulis laporan analisis data dan menyerahkannya kepada Jakarta Feminist;
5. Berkoordinasi dengan supervisor beserta staf Jakarta Feminist dalam pelaksanaan seluruh kegiatan penulisan white paper;
6. Memberikan dan menjelaskan semua informasi mengenai survei, proses analisis data dan pelaporan hasil analisis.



PERKUMPULAN LINTAS FEMINIS JAKARTA

Jakarta Feminist Discussion Group (JFDG)

info@jakartafeminist.com || jakartafeminist.com

Anggaran

Fee: Rp 4.000.000

Jangka pekerjaan: 1 Oktober s/d 4 Desember 2020 (part-time; tolong melihat timeline di bawah)

Fee data analyst di luar dari semua biaya keperluan penyebaran survei (biaya langganan medium survei, iklan, dll ditanggung Jakarta Feminist.

Kualifikasi

1. Memahami bahasa pemrograman seperti SQL, Oracle, dan Python;
2. Memiliki kemampuan menggunakan Adobe Campaign atau program sejenis;
3. Dapat mengerjakan data warehousing dan cross-tabulation;
4. Memiliki perhatian terhadap detail;
5. Dapat mengerjakan pekerjaan sesuai dengan timeline yang diberikan.

Timeline

Kegiatan	Oktober				November				Desember			
	M1	M2	M3	M4	M1	M2	M3	M4	M1	M2	M3	M4
Pemberian umpan balik terhadap draft pertanyaan survei	■											
Mengikuti FGD					■							
Analisa hasil survei dan catatan FGD						■	■	■				
Penyerahan laporan analisa data									■			